



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Indonesia memiliki ratusan kebudayaan, salah satunya adalah kuliner. Menurut salah satu pakar kuliner di Indonesia, yaitu William Wongso menyebutkan bahwa kuliner merupakan salah satu identitas bangsa yang wajib untuk dijaga dan dipertahankan. Mayoritas masyarakat Indonesia begitu lekat dengan citarasa pedas. Rasa pedas ini biasanya didapatkan dari sebuah makanan pelengkap khas Indonesia, yaitu sambal. Andreas Maryoto, seorang jurnalis dan penulis buku sejarah menyatakan bahwa sambal sangat berpotensi untuk menjadi identitas bangsa Indonesia dan dapat didaftarkan ke dalam indikasi geografis.

Namun sayangnya, sambal sendiri belum memiliki pendokumentasian dan masih banyak dari masyarakat tidak mengetahui sejarah, kebudayaan, dan persebaran sambal di Indonesia. Maka dari itu, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa pendokumentasian mengenai sambal sangat penting untuk menjaga kebudayaannya agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Buku merupakan salah satu media tertua, dimana buku memiliki fungsi sebagai pengarsipan dan pendokumentasian. Selain itu buku juga dinilai lebih awet dan tahan lama, sehingga sangat cocok dalam mendokumentasikan sebuah sejarah maupun kebudayaan. Dengan adanya buku pendokumentasian mengenai sejarah, kebudayaan, klasifikasi, dan persebaran sambal di Nusantara dapat membantu pembaca untuk lebih mengenal cerita di balik lahirnya sambal. Selain itu, dapat juga dijadikan salah

satu bukti untuk mendaftarkan sambal ke dalam indikasi geografis agar dapat dipatenkan menjadi hak milik Indonesia. Sehingga sambal dapat menjadi identitas bangsa Indonesia karena citarasanya yang pedas dan lezat.

Setelah melakukan studi literatur, observasi, hingga wawancara dengan seorang jurnalis sekaligus penulis sejarah kuliner, buku yang dilengkapi dengan ilustrasi foto maupun gambar yang berwarna membuat pembaca lebih mudah untuk memahami isi konten. Selain itu, dengan adanya visual berupa gambar berwarna dan tata letak buku yang tidak kaku membuat para pembaca menjadi tidak bosan dalam membaca isi buku. Kemudian hasil riset tersebut yang mendasari penulis dalam perancangan buku ini dengan mempertimbangkan tata letak, tipografi, warna, hingga gaya visual yang tepat dan sesuai dengan konsep yang sudah dirancang.

Gaya visual yang digunakan oleh penulis adalah gabungan antara gaya ilustrasi 19th Century untuk menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dengan foto yang diambil menggunakan teknik fotografi. Selain itu, penggunaan tata letak dengan *modular grid* sangat cocok untuk menyampaikan informasi yang kompleks dengan tata letaknya yang tidak kaku. Ukuran buku sebesar 20 cm x 25 cm juga sangat cocok diterapkan dalam perancangan buku ini. Ukurannya yang cukup besar sangat pas untuk menambahkan elemen visual berupa gambar, maupun elemen dekoratif (ornamen) dengan ukuran yang besar dan isi teks konten yang cukup banyak. Tipografi yang digunakan disesuaikan dengan konsep buku, yaitu jenis tipografi dekoratif untuk *headline* dan serif untuk *sub-headline* dan isi konten. Warna yang diterapkan dalam buku juga mengarah ke warna-warna *warm tones*

untuk menggambarkan kesan panas dan pedas dari isi buku. Tahap perancangan tersebut yang pada akhirnya menghasilkan sebuah buku yang berjudul “Di Balik Sambal: Sejarah, Budaya, dan Keberagamannya”.

5.2. Saran

Sambal merupakan salah satu kebudayaan yang mungkin menjadi identitas bangsa Indonesia. Kurangnya pendokumentasian mengenai sambal membuat masyarakat tidak mengetahui latar belakang sambal itu sendiri. Selain itu, keinginan masyarakat untuk memperluas wawasan mengenai kebudayaan juga perlu ditingkatkan lagi. Sehingga penulis ingin memberikan saran yang berkaitan dengan perancangan buku mengenai varian sambal khas Nusantara. Kedepannya dalam pendokumentasian mengenai sambal, diharapkan isi konten buku dapat lebih diperdalam dan diperluas lagi. Selain itu, resolusi dari ilustrasi gambar maupun foto dapat ditingkatkan lagi. Perancangan tata letak dan juga penggunaan ukuran *font* diharapkan lebih konsisten lagi, sehingga buku terlihat menjadi lebih terstruktur. Terakhir sebelum memproduksi sebuah produk, baik buku maupun *merchandise* diharapkan selalu membuat *dummy* dan *test print* untuk menghindari penurunan warna ataupun kualitas.